

BAB 5 HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Puskesmas Kanatang merupakan satu-satunya puskesmas yang ada di Kecamatan Kanatang Kabupaten Sumba Timur yang memberikan pelayanan kesehatan rawat jalan, dengan luas wilayah 279,4 KM². Wilayah kerja Puskesmas Kanatang mencakup 4 Desa dan 1 kelurahan yaitu Mondu dengan luas wilayah 97,8 m², Hamba Praing dengan luas Wilayah 44,2 m², Kuta dengan luas Wilayah 30,1 m², Kelurahan Temu dengan luas Wilayah 69,3m² dan Ndapayami dengan luas Wilayah 38 m².

Jumlah penduduk yang termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Kanatang berjumlah 9.972 jiwa, yang terdiri dari laki-laki yaitu 5.172 jiwa dan perempuan yaitu 4.800 jiwa. Dari jumlah tersebut terbagi dalam 4 Desa dan 1 Kelurahan yaitu Desa Ndapayami dengan jumlah 694 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 365 jiwa dan perempuan 329 jiwa, Kelurahan Temu dengan jumlah 5.591 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 2.938 jiwa dan perempuan 2.653 jiwa, Desa Kuta dengan jumlah 1.219 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 609 jiwa dan perempuan 610 jiwa, Desa Hamba Praing dengan jumlah 1.074 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 544 jiwa dan perempuan 530 jiwa, Desa Mondu dengan jumlah 1.394 jiwa, yang terdiri dari laki-laki 716 jiwa dan perempuan 678 jiwa.

Ada pun batas-batas wilayah kerja Puskesmas kanatang yaitu sebelah utara berbatasan dengan Laut Sawu, sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan

Ngaha Ori Angu, sebelah Timur dibatasi kecamatan Kota Waingapu, Sebelah Barat Berbatasan dengan Kecamatan Haharu.

Puskesmas Kanatang memberikan pelayanan kesehatan rawat jalan. Jenis-jenis pelayanan dalam Puskesmas Kanatang yaitu poli gigi, poli umum, laboratorium, poli KIA/KB, Pojok gizi, klinik sanitasi, apotik, dan ruang bersalin. Puskesmas Kanatang memiliki 4 pustu dan 4 polindes yaitu pustu Maudolung, pustu Mondu, pustu Ndata, pustu Tanggedu, polindes Temu, polindes Hamba Praing, polindes Mondu, polindes Ndapayami. Puskesmas Kanatang juga memiliki 24 posyandu yaitu posyandu Dahlia, posyandu Kamboja, posyandu Kuta, posyandu Hamba Praing, posyandu Mondu, posyandu tunas Harapan, posyandu Melati, posyandu Mawar, posyandu Kecubung, posyandu Luri Mandang, posyandu Ndata, posyandu Hina Wangu, posyandu Rinji Anya Badi, posyandu Kuta Atas, posyandu Cinta Makmur, posyandu Maudolung, posyandu Reti Njawa, posyandu Padadita, posyandu Anatondi, posyandu Tanggedu, posyandu Laingatar, posyandu Ndapayami, posyandu Lubunge. Puskesmas Kanatang juga memiliki 3 Desa Siaga yaitu Desa Kuta, Desa Hamba Praing, dan Desa Mondu. Puskesmas Kanatang dengan ketenagaan yang berjumlah 41 orang, berikut tabel distribusi ketenagaan di Puskesmas kanatang:

Tabel 5. 1 Distribusi Ketenagaan Di Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur 2021

Ketenagaan	Jumlah	Persentasi (%)
Dokter umum	2	5
Dokter Gigi	1	2
S1 Kesehatan masyarakat	2	5
DIII Keperawatan	17	41
S1 Keperawatan	1	2
Perawat gigi	2	5
DIII Kebidanan	11	27
Farmasi	1	2
Gizi	1	2
Sanitarian	1	2
Supir	1	2
CS	1	2
Total	41	100

Sumber: Profil Puskesmas kanatang, 2021

Dari tabel 5.1 dapat dilihat bahwa tenaga kerja yang ada di Puskesmas Kanatang dokter umum 2 orang (5 %), dokter gigi 1 orang (2 %), SI Kesehatan masyarakat 2 orang (5 %), DIII Keperawatan 17 orang (41 %), SI Keperawatan 1 orang (2 %), Perawat gigi 2 orang (5 %), DIII Kebidanan 11 orang (27 %), Farmasi 1 orang (2 %), Gizi 1 orang (2 %), Sanitarian 1 orang (2 %), Supir 1 orang (2 %), CS 1 orang (2 %).

5.1.2 Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang bulan Juni 2021, Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu balita di Wilayah Puskesmas Kanatang dengan sampel 30 responden. Kuisioner dibagikan kepada 30 responden . Variabel yang diteliti adalah Pengetahuan ibu balita tentang pencegahan penyakit diare pada balita berdasarkan pendidikan, umur, dan pekerjaan yang diperoleh melalui kuisioner.

Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Umur, Pendidikan Dan Pekerjaan

Karakteristik	N	%
Umur (Tahun)		
< 21	1	3
21-35	21	70
>35	8	27
Pendidikan		
Dasar (SD-SMP)	19	63,3
Menengah (SMA-D3)	8	26,7
Tinggi (S1>)	3	10
Pekerjaan		
Pegawai	7	23,3
IRT	23	76,7
Jumlah	30	100

Sumber :Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.2 dapat diketahui bahwa distribusi responden dari segi umur paling banyak adalah Usia (21-35) sejumlah 21 orang (70 %), dan paling sedikit adalah Usia (<21) berjumlah 1 orang (3 %).

Berdasarkan pendidikan distribusi responden terbanyak adalah responden yang berpendidikan Sekolah Dasar (SD-SMP) sebanyak 19 orang (63,3 %), Kategori Pendidikan Menengah (SMA- D3) sebanyak 8 orang (26,7 %), dan paling sedikit adalah responden yang kategori pendidikan tinggi (S1>) berjumlah 3 orang (10 %).

Berdasarkan pekerjaan distribusi responden terbanyak adalah responden yang IRT sebanyak 23 orang (76,7 %), dan paling sedikit adalah responden yang Pegawai berjumlah 7 orang (23,3 %).

5.1.3 Data Khusus : Pengetahuan

Dari hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel yang diteliti :

Tabel 5. 3 Distribusi Responden Menurut Pengetahuan Ibu Balita Tentang Pencegahan Penyakit Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Tahun 2021

Pengetahuan	N	%
Baik	5	17
Cukup	21	70
Kurang	4	13
Total	30	100

Sumber : Data Primer, 2021

Berdasarkan tabel 5.3 di atas diketahui bahwa distribusi responden berpengetahuan terbanyak adalah berpengetahuan cukup, sebanyak 21 orang (70 %), dan yang paling sedikit berpengetahuan kurang berjumlah 4 orang (13 %) di Wilayah Kerja Puskesmas Kanatang Kabupaten Sumba Timur.

5.2 Pembahasan

Berdasarkan Hasil penelitian didapatkan pengetahuan ibu balita tentang pencegahan diare pada balita 5 orang (17 %) memiliki Pengetahuan yang baik, 21 orang (70 %) memiliki pengetahuan cukup dan 4 orang (13 %) memiliki pengetahuan kurang.

Dikaitkan dengan teori Notoatmojo, 2003 Pengetahuan berarti timbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Pendidikan dalam arti formal sebenarnya adalah suatu proses penyampaian bahan atau materi

pendidikan oleh pendidik kepada sasaran guna mencapai perubahan tingkah laku, Jadi hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari Notoatmojo, 2003.

Hasil penelitian ini berbeda dengan Penelitian yang dilakukan oleh Rosalia L, (2014) tentang Pengetahuan ibu Tentang Penatalaksanaan Diare Pada Balita di Desa Banguntapan Bantul Yogyakarta menunjukkan hasil 92,7% memiliki pengetahuan baik. Sedangkan penelitian ini sama dengan penelitian Uswutan Khasanah, Galuh Kartika Sari, (2015) tentang Hubungan Tingkat Pengetahuan ibu tentang diare Dengan Perilaku Pencegahan Diare Pada Balita di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Gede II Yogyakarta menunjukkan hasil Cukup.

Menurut peneliti responden berpengetahuan terbanyak adalah cukup, sebanyak 21 orang (70 %), dan yang paling sedikit berpengetahuan kurang berjumlah 4 orang (13 %) bila dikaitkan dengan pendidikan responden terbanyak adalah responden yang berpendidikan Dasar (SD-SMP) Sebanyak 19 orang (63,3 %) sesuai dengan teorinya Notoatmojo, 2003 Pengetahuan berarti timbangan yang diberikan seseorang kepada orang lain terhadap suatu hal agar mereka dapat memahami . Tidak dapat dipungkiri bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya, sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Responden juga banyak IRT yaitu 23 orang (76,7 %). Orang yang tidak bekerja ruang lingkup kehidupan sangat terbatas dan terbatas dalam mendapatkan informasi atau hal-hal baru, berbeda dengan mereka yang bekerja. Penelitian ini sesuai dengan teori

tersebut karena jika mereka tidak bekerja maka kesempatan untuk mendapatkan informasi dan pengalaman dari temannya sangat kecil sehingga mereka tidak mengetahui tentang ilmu kesehatan khususnya diare.